



Pendekatan Ekspresionisme pada Penyutradaraan Film “Hari Yang Tadi”

Andre Buttiamal Dani Damanik¹, Surya Darma²

^{1,2} Fakultas Seni Dan Desain, Program Studi Televisi Dan Film, Universitas Potensi Utama, Indonesia

Alamat Kampus: Un4ersitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso KM. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi penulis: andrebuttiamal12@gmail.com

Abstract: *This thesis explains about the directing of the film Hari Yang Tadi which uses an expressionist style to present an approach in the film that depicts emotions and subject4e experiences, not physical reality. The film Hari Yang Tadi tells the story of a daughter who is disobedient to her mother and as a result the daughter experiences the phenomenon of deja vu (repeated events). The methods used in the film Hari Yang Tadi are the methods of preparation, elaboration, synthesis, realization, and completion. The theory used in this thesis is directing with an expressionist style which is applied in several aspects of the film, such as scenes that emphasize emotional communication, artistic direction, cinematography, sound design, coloring and image editing. The technical concepts contained in this work are pre-production, production, and post production. The duration of the creation of this thesis is three years starting from November 2022 to January 2025. The result of the creation of this thesis is the application of an expressionist style in the film Hari Yang Tadi such as changes in expression, emotion, artistic direction, costume design, sound design and coloring. The conclusion in this thesis is that the direction is in an expressionist style that is filled with an atmosphere of emotional changes in the main character that is not a physical reality*

Keywords: *Directing, Expressionism, Film, Hari Yang Tadi*

Abstrak: Skripsi karya ini menjelaskan mengenai penyutradaraan film Hari Yang Tadi yang menggunakan gaya ekspresionisme untuk menghadirkan pendekatan dalam film yang menggambarkan emosi dan pengalaman subjektif, bukan realitas fisik. Film Hari Yang Tadi bercerita tentang seorang anak perempuan yang durhaka kepada Ibunya dan akibatnya anak perempuan tersebut mengalami fenomena dejavu (kejadian berulang). Metode yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi adalah metode persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi, dan penyelesaian. Teori yang digunakan dalam skripsi karya ini adalah penyutradaraan dengan gaya ekspresionisme yang diterapkan dalam beberapa aspek film, seperti pengadeganan yang menekankan pada komunikasi emosional, tata artistik, sinematografi, desain suara, pewarnaan dan penyunting gambar. Konsep teknis yang terdapat dalam karya ini adalah praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Lama waktu pembuatan skripsi karya ini adalah tiga tahun yang dimulai dari bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan Januari 2025. Hasil dari penciptaan skripsi karya ini adalah adanya penerapan gaya ekspresionisme dalam film Hari Yang Tadi seperti perubahan ekspresi, emosional, tata artistik, tata busana, desain suara dan pewarnaan. Simpulan dalam skripsi karya ini adalah penyutradaraan dengan gaya ekspresionisme yang dipenuhi dengan suasana perubahan emosi pada pemeran utama yang bukan realitas fisik.

Kata kunci: Penyutradaraan, Ekspresionisme, Film, Hari Yang Tadi

1. LATAR BELAKANG

Secara umum film adalah media komunikasi yang mampu mempengaruhi cara pandang ind4idu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa (Mabruri KN, 2018:3). Film memiliki genre salah satunya adalah genre misteri. Genre misteri adalah film yang mengandung unsur teka-teki untuk mengungkap inti dari film. Secara keseluruhan, genre misteri bisa dikatakan sebagai cara investigasi, karena biasanya sang tokoh protagonis berusaha untuk mempelajari latar belakang dan segala pengetahuan tentang kejadian yang sedang berlangsung, seperti kejahatan, pembunuhan, pencurian, penculikan, dan lainnya. Berdasarkan

penjabaran di atas penulis selaku sutradara mengangkat cerita film pendek bergenre misteri. Film ini berjudul “Hari yang Tadi”, penciptaan film “Hari yang Tadi” berawal dari pemikiran penulis mengenai persoalan anak dengan orang tua yang sering terjadi pada anak muda di zaman sekarang. Sorotan dalam cerita film ini adalah seorang anak perempuan yang tidak menghormati ibunya, tidak beradab, keras kepala, hingga akhirnya anak tersebut mendapat bala berupa fenomena *dejavu*, kemudian anak tersebut sadar dan memperbaiki kesalahannya terhadap ibunya. Film ini juga memiliki pesan dari cerita yang terkandung di dalamnya.

Naskah pada film “Hari yang Tadi” memiliki genre misteri, dalam mewujudkan karya film tersebut pengkarya menggunakan pendekatan dengan konsep ekspresionisme. Ekspresionisme lebih umum dikenal sebagai seni yang mengekspresikan emosi mendalam. Kata “ekspresionisme” sendiri mengandung arti aliran seni yang melukiskan perasaan dan penginderaan batin yang timbul dari pengalaman-pengalaman yang diterima tidak saja oleh panca indera, melainkan juga oleh jiwa seseorang. Pendekatan ini digunakan karena genre misteri merupakan genre yang merepresentasikan ketakutan, kegelisahan, dan emosi (Humanika, 2011:200). Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan membahas mengenai penerapan gaya ekspresionisme dalam film pendek “Hari yang Tadi” karena gaya penyutradaraan pada film sangat berpengaruh untuk menambah ketertarikan pada produksi film.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penciptaan sebuah karya seni diperlukan banyak pengamatan tentang realita kehidupan di sekeliling penulis, dan memotifasi diri penulis untuk melakukan perubahan-perubahan dan progres ke arah yang semakin baik serta menciptakan pembaruan dalam penciptaan karya seni. Pengamatan terhadap fenomena di tengah masyarakat membuat penulis semakin terinspirasi untuk berbuat sesuatu lewat proses pembuatan karya film. Beberapa contoh film terkait sebagai sumber inspirasi dan imajinasi menuntun pikiran penulis untuk memunculkan berbagai ide untuk dieksekusi melalui karya film. Contoh film yang menjadi referensi dalam pembuatan film “Hari yang Tadi” adalah film *Happy Death Day, Before I Fall*, dan Sabar Ini Ujian.

Persamaan film “Hari yang Tadi” dengan film terkait sebagai referensi adalah tentang fenomena *dejavu* yang dialami oleh tokoh utama dalam film-film terkait tersebut. Dan perbedaan yang menjadi pembeda dalam film “Hari yang Tadi” dengan film-film terkait tersebut adalah jalan cerita dan tema cerita, film “Hari yang Tadi” yang dibungkus dengan

drama anak dengan orang tua, sedangkan film-film terkait dengan jalan cerita yang berbeda-beda, permasalahan dengan mantan calon istri, dengan teman, dan permasalahan dengan alat ilmiah ciptaan yang menjadi objek sebab akibat terjadinya fenomena dejavu dalam film-film terkait tersebut.

Film dengan genre misteri sangat cocok dengan gaya penyutradaraan dengan pendekatan ekspresionisme. Film ekspresionisme memiliki *mise en scène* yang kuat. Hal ini tercermin dari segi artistik film yang kompleks, sehingga di dalam adegan film dapat menimbulkan penonton merasakan dan melihat “nuansa gelap”, aura “pesimistis”, putus asa dan kesedihan dalam konteks film tersebut. Dari segi cerita, film ekspresionisme memilih untuk menggunakan simbol dan teknik sinematografi yang menyoroti potret kehidupan kelas bawah.

Gaya Sinema Ekspresionisme memiliki karakteristik spesifik dalam setiap karya film yang kemudian menjadi gaya khas aliran ini. Berikut ini ciri - cirinya:

- a) Tema yang berlawanan dengan realita (seringkali diasosiasikan dengan mimpi buruk) baik fiksi, fantasi, maupun horor.
- b) Secara umum, aktor ekspresionis bekerja melawan efek perilaku alami, sering bergerak tersentak-sentak, berhenti, dan kemudian membuat gerakan tiba - tiba. Pertunjukan tersebut harus dinilai tidak oleh standar realisme tetapi oleh bagaimana aktor berperilaku memberikan kontribusi terhadap keseluruhan *mise en scene*.
- c) *Setting* atau latar ruang (pemilihan perabotan, tempat, arsitektur) tidak realistis, simbolis, asimetris.
- d) Kostum dan tata rias yang tidak realis, bersifat simbolise.
- e) Pencahayaan menggunakan teknik kontras yang mempertajam jarak antara cahaya dan bayangan

Film “Hari yang Tadi” menerapkan aspek-aspek ekspresionisme dalam prosesnya. Mulai dari pemeran yang akan berubah secara psikologi karena mengalami fenomena yang tidak akan pernah bisa terjadi dalam kehidupan nyata. Mengenai hari-hari yang terulang terus menerus yang dialami oleh Zee (pemeran utama). Kedekatan emosional, perubahan emosional dan kejadian-kejadian tidak masuk akal. Hal ini ditujukan untuk membuat penonton mempunyai stigma yang berbeda-beda akan *plot twist* dalam film “Hari yang Tadi”. Selain itu konsep ekspresionisme tampak lebih pas dengan kondisi, persoalan dan cerita yang disampaikan. Sebab, infrastruktur utamanya bukanlah intelektualitas, kepekaan sosial dan sebagainya. Melainkan lebih bertumpu pada fenomena aneh yang dialami pemeran utama dan hal lain yang berada di awang-awang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penggarapan film “Hari Yang Tadi” adalah observasi, dengan cara mengumpulkan film-film yang akan dijadikan referensi penulis selaku pengkarya dengan genre yang sama lalu dikembangkan kembali menjadi cerita yang baru dan naskah yang baru. Adapun film yang dijadikan sebagai sumber referensi adalah film *Happy Death Day* (2017), *Before I Fall* (2017), *Sabar Ini Ujian* (2020).

1. *Happy Death Day* (2017)



Gambar I.1. Poster Film Happy Death Day

Sumber: Wikipedia, 2017

Film *Happy Death Day* menjadi salah satu referensi dalam penggarapan film “Hari yang Tadi”. Dari segi *plot twist*, pengambilan gambar, bahkan hingga teknik *editing* kontinitinya. Dari sisi cerita pun film “Hari yang Tadi” mempunyai kejadian-kejadian yang seirama dengan film *Happy Death Day*, adegan mati terbunuh dan terbangun di tempat yang sama menjadi acuan adegan yang akan menjadi referensi dalam film “Hari yang Tadi”.

2. *Before I Fall* (2017)



Gambar I.2. Poster Film Before I Fall

Sumber: Wikipedia, 2017

Film “Hari yang Tadi” tidak terlalu banyak mengambil referensi cerita dalam film *Before I fall*. Film *Before I Fall* dengan jalan cerita tanpa sebab akibat, dan bukan hanya mengulangi hari karena kematian saja, harinya terulang bahkan saat Samantha (Tokoh utama film *Before I Fall*) menghindari kematian tersebut dengan tidur, namun saat bangun pagi, harinya terulang lagi. Skenario menghindari kematian ini juga nanti akan digunakan dalam film “Hari yang Tadi”. Dalam teknik *editing*, film “Hari yang Tadi” akan menggunakan beberapa referensi warna (*Color Grading*) yang ada dalam film *Before I Fall*, ditujukan untuk membuat perubahan suasana yang ada dalam film “Hari yang Tadi” nantinya. Dalam segi penyutradaraan Ry Russo-Young selaku sutradara menggunakan teknik realisme, namun dengan membungkus cerita yang bertabrakan dengan kehidupan realistik.

3. Sabar Ini Ujian (2020)



Gambar I.3. Poster Film Sabar Ini Ujian

Sumber: Wikipedia, 2020

Penyutradaraan yang digenggam oleh Anggy Umbara ini adalah jenis penyutradaraan dengan gaya ekspresionisme, terlihat dalam beberapa *scene* dimana hal-hal yang tidak lumrah terjadi dalam hidup tokoh utama. Fenomena yang terjadi merupakan fenomena semacam *dejavu* yang terjadi pada tokoh utama. Fenomena yang terjadi dalam film Sabar Ini Ujian juga mempunyai sebab akibat, seperti mendapat kutukan dari alam. Beberapa skenario dalam gaya penyutradaraan pada film Sabar Ini Ujian juga mengacu penulis selaku sutradara dalam film “Hari yang Tadi” untuk menjadikan referensi penggarapan film dari segi tata artistik, *plot twist* dan tata rias.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Perwujudan

Tahapan proses perwujudan film “ Hari Yang Tadi” mencakup beberapa proses, antara lain pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tiap tahapan proses tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

4.1.1. Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah tahap pencarian data awal oleh penulis yang menjadi pedoman melakukan tahap produksi, data yang didapat kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari video yang akan dibuat menjadi film. Sebelum masuk ketahap produksi, yang perlu dipersiapkan dahulu adalah *storyline*, *storyboard* dan *script* berdasarkan data yang sudah diperoleh.

a. Analisis Naskah

Tahapan analisis naskah melibatkan sutradara dan *editor*, analisis ini bertujuan untuk membangun suatu kerangka kegiatan produksi dari awal hingga akhir. Sutradara yang bertindak sebagai kepala manajerial memimpin koordinasi untuk membahas kecocokan naskah dengan kondisi keuangan. Sutradara juga menganalisa struktur naskah dan sisi kreatif untuk mengembangkan menjadi visual. Proses analisis yang dilakukan sutradara mencakup tema, premis, sinopsis, alur cerita, dan *treatment*. Analisis naskah film “Hari Yang Tadi” melalui beberapa perubahan baik emosional, latar cerita, hingga alur.

b. Rapat Produksi

Rapat produksi dilakukan untuk mempresentasikan konsep global yang telah direncanakan kepada masing-masing d4isi supaya terkoordinir. Dalam rapat produksi ini sutradara menyampaikan sekenario dan konsep penyutradaraan yang ingin dicapai, antara lain unsur naratif dan sinematik. Konsep naratif mencakup premis, plot, serta pesan yang ingin

disampaikan. Sedangkan konsep mengenai unsur sinematik mencakup sinematografi, *mise en scene*, *editing*, dan suara.

c. *Hunting* Lokasi

Hunting lokasi dilakukan oleh sutradara, *editor*, kameraman, lokasi dipilih berdasarkan kebutuhan skenario dan kesesuaian dengan konsep penyutradaraan Ekspresionisme. *Hunting* lokasi dilakukan di Sumatera Utara, disebuah rumah di daerah Medan Kampung Lalang dan memilih salah satu rumah warga sekitar.

1. Rumah

Rumah yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi, alasan rumah ini digunakan karena latar tahun pada film Hari Yang Tadi adalah tahun 2018. Maka dari itu dipilihlah rumah yang bernuansa kekinian dan modern.



Gambar 4.1. Rumah Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

2. Kamar

Kamar yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi adalah kamar yang akan dipakai oleh pemeran utama Zee. Kamar tidur ditata senatural mungkin namun sedikit ditambahkan unsur ekspresionisme yang terdapat pada lapis kasur yang bertema tokoh kartun yang harusnya disukai oleh anak laki-laki.



Gambar 4.2. Kamar Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

3. Ruang Tamu

Ruang tamu yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi, akan digunakan untuk perseteruan antara Zee dan ibu. Klimaks film Hari Yang Tadi juga berada di ruang tamu.



Gambar 4.3. Ruang Tamu Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

4. Teras Rumah

Teras rumah digunakan dalam film Hari Yang Tadi digunakan untuk pemeran utama Zee berdiri di depan dan menyapa temannya yang sedang lewat, namun kejadian akan berulang-ulang terjadi di lokasi yang sama.



Gambar 4. 4. Ruang Tamu Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

5. Kamar Mandi

Kamar mandi yang digunakan dalam Film Hari Yang Tadi nantinya akan menjadi tempat Zee merasakan keanehan pertama dalam harinya. Setelah Zee bangun dari tidurnya dan membasuh wajahnya di kamar mandi, namun ada beberapa kejadian seperti gayung jatuh, pasta gigi yang habis, yang membuat pemeran utama kesal dan merasa adanya keanehan.



Gambar 4.5. Kamar Mandi Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

6. Dapur

Dapur yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi digunakan oleh adegan ibu yang sedang memotong bawang dengan pisau sebagai tanda kematian Zee yang berulang nantinya. Lokasi dapur juga digunakan untuk akhir dari film dimana Zee berlutut dan meminta maaf pada ibunya.



Gambar 4.6. Dapur Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

7. Ruang Televisi

Ruang Televisi yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi digunakan untuk adegan menonton televisi. Dalam adegan ini juga akan berulang-ulang dikarenakan Zee selalu merasa menonton program acara yang sama setiap terbangun dari tidurnya.



Gambar 4. 7. Ruang Televisi Yang Digunakan Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

d. *Casting* Pemain

Casting pemain dilakukan sesuai kebutuhan skenario berdasarkan tokoh di dalam skenario film “Hari Yang Tadi”, karena konsep penyutradaraan dalam film “Hari Yang Tadi” menggunakan gaya Ekspresionisme, maka pemilihan pemain lebih diutamakan kepada hubungan tidak baik antara ibu dan anak. Karena kriteria ini juga akan mencakup ekspresi kekesalan, kejahatan, keburukan maka dibutuhkan pemeran yang dapat menampung karakter tersebut.

1. Alayali Syakira (Zee)



Gambar 4.8. Pemeran Utama (Zee) Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

Casting untuk Zee dilakukan melalui *casting calling* yang dilakukan oleh sutradara, dan tim produksi, Alaya dipilih memerankan karakter Zee karena sutradara merasa ada kecocokan mimik wajah nakal dan pembangkang yang diinginkan sutradara dalam film.

2. Siti Aisyah (Ibu Zee)



Gambar 4.9. Pemeran Pendukung (Ibu Zee) Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

Casting untuk ibu Zee dipilih oleh sutradara film ini dimana ibu Siti adalah ibu kandung dari toko utama Zee serta raut wajah tokoh ada sedikit kecocokan dengan pemeran yang

dibayangkan sutradara. Kemistri yang terbangun antara Zee dan ibunya di dalam film juga akan sangat baik mengingat pemeran utama berada dalam satu film yang sama dengan ibu kandungnya.

3. Andre Buttiamal (Noe)



Gambar 4.10. Pemeran Pendukung (Noe) Dalam Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

Sebagai kekasih Zee, *casting* Noe diperankan oleh Andre sendiri selaku sutradara dalam film ini, Andre dipilih memerankan karakter Noe karena sangat cocok dengan tipe karakter (anak band) yang diinginkan dalam film “Hari Yang Tadi”.

e. *Rehearsal*

Para pemain yang diperoleh setelah *casting* kemudian dilatih oleh sutradara beserta editor dan dibantu juga oleh tim produksi untuk menguasai naskah dan dialog supaya terlihat natural dan seperti Bahasa Medan sehari-hari. Proses *rehearsal* berlangsung selama 2 hari. Melatih pengadeganan difokuskan pada ekspresi dan dialog. Para pemain yang non-aktor dan terdiri dari berbagai profesi disesuaikan dengan karakter yang ada di skenario supaya memudahkan pada proses adegan atau rutinitas nantinya. Namun gerak, ekspresi, dan dialog yang singkat dan kaku menjadi tugas dari departemen penyutradaraan untuk membuat lebih natural seakan-akan tidak ada kamera di depannya. Cara ini sekaligus menjadi salah satu aspek dari Ekspresionisme.

f. *Recce*

Setelah semua izin lokasi didapatkan dan proses *reading* serta *rehearsal* selesai, maka sutradara, penata kamera, penata *artistic*, dan penata suara menentukan sudut-sudut pengambilan gambar dan *blocking* pemain. Selama Proses *recce* para pemain film “Hari Yang Tadi” juga melakukan latihan di lokasi. Hal ini bertujuan supaya pemain mengerti *blocking* dan memahami suasana lokasi yang dipakai nantinya.

4.1.2. Produksi

Proses produksi merupakan tahap eksekusi dari sekian proses yang dilalui setelah tahap praproduksi. Penulis memilih lokasi-lokasi yang sesuai dengan konsep rancangan pengambilan video yang akan di *take* nantinya, Produksi film “Hari Yang Tadi” berlangsung selama dua hari dimulai pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2022 di Medan. Seluruh tim produksi menjalankan jadwal yang telah disusun sutradara dan *editor*. Kegiatan *shooting* selama 2 hari ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hari ke - 1

Produksi hari pertama pada tanggal 5 agustus 2022, lokasi di Kampung Lalang, untuk mengambil adegan di *scene* 1 - 19. Proses produksi dimulai pukul 07.30 WIB lebih lambat 30 menit dari *call shet* dikarenakan *setting* lokasi terlebih dahulu. Setelah semua pemain lengkap maka proses *shooting* dimulai pukul 07.45 WIB. Banyak *scene* yang dirubah karna ingin mengambil adegan malam di siang hari dan adegan dalam rumah semuanya dihabiskan di hari pertama. Adegan malam dimulai dari pengambilan video kota, drone suasana malam kota, lalu Zee pulang ke rumah yang diantar oleh Noe kekasihnya. Adegan ini semua diambil pada pagi hingga malam hari dihari pertama, begitu juga adegan dalam rumah.



Gambar 4.11. Pengambilan Gambar Scene 2 Zee baru saja sampai rumah

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

Sutradara memberikan arahan dan diskusi kepada kameramen 1 bagaimana supaya cahaya yang masuk ke kameran tidak terlalu *over*, dikarnakan waktu pengambilan *scene* di dalam rumah yang harusnya malam hari namun diambil saat pagi hari, sutradara memberikan arahan supaya cahaya yang masuk tetap terlihat seperti malam tanpa adanya *over light* dalam pengambilan gambar. Adapun *scene-scene* yang diproduksi pada hari pertama sebagai berikut :
(a) *Scene* 1

Dalam pengambilan gambar di *scene* 1 ini dilakukan pada malam hari, Karena dalam skenario diceritakan Zee yang pulang larut malam setelah pergi bersama Noe pacarnya.



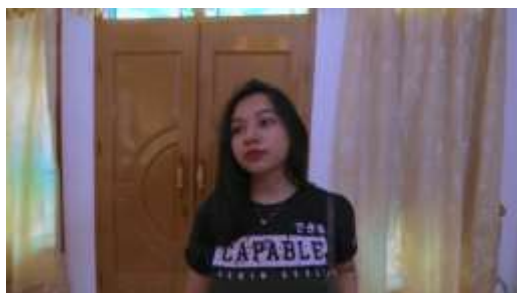
Gambar 4.12. Pengambilan Gambar Scene 1 Zee baru saja sampai rumah

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

(b) *Scene 2*

Scene 2 diambil di hari pertama dengan *shoot list* pertama di pagi hari dengan sutradara memberikan arahan dan diskusi kepada kamermen 1 bagaimana supaya cahaya yang masuk ke kameran tidak terlalu *over*, dikarenakan waktu pengambilan *scene* di dalam rumah yang harusnya malam hari namun diambil saat pagi hari.

Pada adegan ini terlihat Zee yang baru saja masuk ke dalam rumah setelah pulang larut malam bersama kekasihnya, Noe.



Gambar 4.13. Pengambilan Gambar Scene 2 Zee baru saja sampai rumah

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

Adapun dialog dalam *scene 2* ini yang menampilkan sedikit perdebatan dan percek-cokan kecil antara Zee dan ibunya. Dimana Zee berbicara tidak sopan dan sangat tidak ramah terhadap ibunya.

```
SCENE 2
INT. RUMAH ZEE - RUANG TAMU - NIGHT
Jam menunjukkan pukul 23:30.
Ibunya Zee sedang minum teh dan menunggu Zee pulang sambil
menonton youtube.
Zee masuk ke dalam rumah dengan wajah lesuh, lelah, dan
malas.
          IDU
          Eh nak, udah pulang sayang mama?
          (Sambil melemparkan handphone)
          ZEE
          Apaan sih ma, ga jelas kali.
          IDU
          Salaw dulu gitu loh nak kalau masuk
          rumah.
          Zee hanya ngalir melewati ibunya sambil merasa kesal.
(CONTINUED)
```

Gambar 4.14. Script - Scene 2 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

(c) *Scene 8*

Dalam *scene 8* menampilkan *montase* saat Zee memilih baju-baju yang ingin dipakai saat berjumpa dengan Noe kekasihnya, mengingat Noe akan dating dan memberikan sesuatu di hari *ann4ersary* mereka.



Gambar 4.15. *Scene 8* Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

SCENE 8
INT.RUMAH ZEE - KAMAR ZEE - DAY
Zee memilih-milih baju untuk berjumpa dengan Noe nanti.
Zee menggunakan baju dress di rumah.
Zee make up di depan kaca.
Zee keluar kamar untuk menonton tv.

Gambar 4.16. *Script - Scene 8* Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

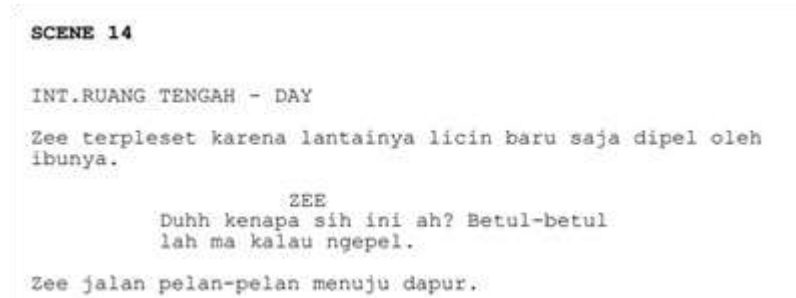
(d) *Scene 14*

Dalam *scene 14* menampilkan pemeran utama Zee yang terpeleset setelah terbangun dari tidurnya yang kedua kalinya. Zee masih belum sepenuhnya sadar akan keanehan harinya yang berulang, karena Zee masih menganggap harinya yang aneh sebelumnya hanyalah mimpi belaka.



Gambar 4.17. *Scene 14* Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022



Gambar 4.18. Script - Scene 14 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

b. Hari ke – 2

Produksi hari kedua dibagi menjadi 2 lokasi pengambilan yaitu jalanan dan rumah. Diawali dari scene 20 dilanjutkan ke scene 21 – 38. Adapun scene-scene yang diproduksi pada hari kedua adalah sebagai berikut :

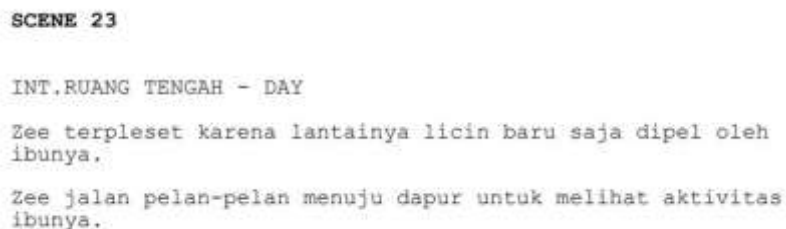
(a) Scene 23

Pada gambar di bawah memperlihatkan Zee yang baru saja keluar dari kamarnya dan merasa kebingungan dengan fenomena aneh yang sudah terjadi dalam hidupnya, kemudian Zee berjalan di lorong rumah yang mengarah ke dapur.



Gambar 4.19. Pengambilan Gambar Zee Dalam Scene 23 Di Lorong Rumah

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022



Gambar 4.20. Script - Scene 23 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

(b) *Scene 22*

Dalam *scene 22* memperlihatkan pengulangan hari yang ketiga kalinya saat semua terulang lagi setelah kematian Zee yang membingungkannya. Dalam *scene 22* sudah terlihat ekspresi depresi dari pemeran utama saat Zee mulai benar-benar merasakan bahwa harinya benar-benar terulang dengan nyata namun susah dijelaskan apa penyebabnya.



Gambar 4.21. *Scene 22* Film Hari Yang Tadi
Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

```
SCENE 22

INT. RUMAH ZEE - KAMAR ZEE - DAY

(Merasa Heran karena pernah merasakan ini sebelumnya)

Terlihat Zee yang masih tidur, dan terbangun karena merasa
ia baru saja mimpi buruk dan dia mendengar lagu batak yang
dihidupkan tetangganya.

      ZEE
    Wah udah ga betul ini..

Zee langsung duduk.

Zee mengecek handphone dan jam di hp menunjukan pukul 8
pagi.

(CONTINUED)
```

Gambar 4.22. *Script - Scene 22* Film Hari Yang Tadi
Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022)

(c) *Scene 31*

Scene 31 adalah adegan pengulangan yang ke-empat, dimana Zee kembali mati dan bangun lagi dari tidurnya di waktu dan hari yang sama, dalam *scene 31* yang diproduksi di hari kedua ini, menampilkan Zee yang tergesah-gesah melihat ke luar rumah untuk memastikan bahwasanya temannya akan lewat dan memanggilnya di luar rumah. Ekspresi yang ditunjukkan dalam *scene 31* ini sudah menunjukkan ketakutan terdalam pemeran utama.



Gambar 4.23. Scene 31 Film Hari Yang Tadi
Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

SCENE 31

EXT. TERAS RUMAH ZEE - DAY

Zee terkejut dipanggil ibunya dari dalam.

IBU (V.O.)
Zee .. bantu mama nak, mama mau
keluar sebentar.

Zee masuk dengan bingung tapi kali ini dia mendatangi ibunya
ke dapur.

Gambar 4.24. Script - Scene 31 Film Hari Yang Tadi
Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

(d) *Scene 38*

Adegan terakhir dalam film Hari Yang Tadi ada dalam *scene 38*. Dalam *scene* ini menampilkan Zee yang akhirnya bisa menghentikan fenomena aneh dan menemukan solusinya. Zee merasa tenang saat diakhir adegan karena Zee sudah yakin bahwa harinya tidak akan terulang lagi dan berhenti pada *scene* ini.



Gambar 4.25. Scene 38 Film Hari Yang Tadi
Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

CONTINUED: 24.

Zee menutup matanya saat ingin buka pintu namun masih dengan ekspresi trauma yang ada.

ketika Zee membuka pintu dengan ibu di sampingnya, Zee baru merasa tenang karena tidak terjadi apa-apa dan fenomena tersebut selesai.

MOE

Taraaaa happy anniversary Zee.

Shoot close up wajah Zee yang terasa tenang saat Zee membuka mata perlahan.

(END)

Gambar 4.26. Script - Scene 38 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

4.1.3. Pasca Produksi

Tahapan selanjutnya setelah pengambilan gambar selesai adalah tahapan pasca produksi. Dalam tahapan ini ada proses *editing* dan pada proses produksi film "Hari Yang Tadi", proses *editing* dilakukan setelah semuanya benar-benar selesai ditahap produksi. Pada proses *editing* memiliki beberapatahap tersendiri yang dilakukan sutradara dan *editor* yaitu sebagai berikut:

a. *Loading File*

Hasil pengambilan gambar yang tersimpan di dalam *memory card*, pada hari berlangsungnya produksi langsung di-copy ke dalam *hardisk editor*. *Editor* juga menyusun *stock shot file* per-scene-nya menjadi satu *folder*, pada tiap *file* telah ditandai dengan catatan pengambilan gambar berdasarkan catatan yang dilakukan oleh *script continuity*.

b. *Screening rushes* atau *preview* materi

Pada proses produksi film "Hari Yang Tadi" *pr4iew* langsung dilakukan dilokasi *shooting* oleh sutradara dan *editor*, karena proses sinkronisasi yang langsung dilakukan di lokasi setelah *loading file* sesuai dengan *script continuity*.

c. Pemilihan *shot*

Proses ini dilakukan setelah produksi selesai, tahap ini dilakukan supaya dalam proses *editing* dapat lebih mudah menentukan gambar yang akan masuk dalam susunan *editing*.

d. Sinkronisasi

Setelah proses pemilihan *shot* selesai kemudian dilanjutkan proses sinkronisasi gambar dan suara berdasarkan *script continuity*, proses ini digunakan karena perekaman gambar dan suara dilakukan terpisah.

e. *Assembly*

Tahapan ini merupakan proses pengurutan gambar dan suara setelah pross sinkronisasi berdasarkan isi naskah dan berfungsi untuk mengetahui struktur global yang diharapkan, pada

proses ini editor melakukan pengurutan gambar sesuai dengan *shoot list* yang sudah dibuat oleh sutradara dan *editor*.

f. *Rough Cut*

Tahapan ini adalah dimana *editor* melakukan pemotongan gambar secara kasar dan tidak presisi. Penyambungan gambar masih memungkinkan untuk berubah baik *cutting*, struktur maupun plotnya.

g. *Fine Cut*

Pada tahapan ini sudah tidak ada lagi perubahan mengenai struktur. *Fine cut* lebih bersifat merapikan, manajamkan dan menyambungkan secara presisi gambar-gambar yang telah disusun, dan juga menentukan durasi film.

h. *Offline Editing*

Pada proses *offline* ini *editor* menyusun gambar berdasarkan *shoot list script* dari sutradara. Sutradara juga ikut mengawasi dan ikut menyeleksi kembali *stock shot* gambar yang apabila dibutuhkan tambahan *shot* atau pilihan adegan yang kurang sesuai. Hal ini untuk meneliti kontinuitas baik gerakan, artistik, maupun elemen visual lainnya.

i. *Mixing Audio*

Proses *mixing audio* merupakan proses untuk penyutradaraan *audio* Yang meliputi pengolahan dialog, *atmosfir*, dan ilustrasi musik supaya sesuai dengan kebutuhan naratif, dalam proses ini sutradara bertanggung jawab untuk *soundtrack* yang akan di gunakan sebagai ikon pada film “Hari Yang Tadi”.

j. *Editing Online*

Setelah *editor* menyusun adegan berdasarkan *continuity* naskah, selanjutnya mulai mengerjakan proses warna, efek-efek yang digunakan, teknik *cutting* dan menambahkan *bumper in* serta *credit title*.

4.2. Pembahasan Karya

Semua proses produksi yang panjang berdasarkan konsep yang telah disusun diawal dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan akhirnya dapat diselesaikan karya film “Hari Yang Tadi”. Cerita tentang seorang anak yang mendapatkan fenomena aneh setelah selalu melakukan hal yang tidak baik terhadap ibunya. Konsep penyutradaraan film “Hari Yang Tadi” ini menggunakan gaya ekspresionisme dibedah dalam pembahasan dibawah ini, antara lain.

4.2.1. Penerapan *Mise En Scene* Dalam Penyutradaraan Ekspresionisme

Sutradara dalam film *Hari Yang Tadi* adalah orang yang terlibat hampir pada setiap tahapan dari mulai praproduksi-produksi-paskaproduksi. Sutradara disini berfungsi sebagai kreatif dan orang yang ingin menerjemahkan cerita dari seorang narasumber ke dalam film dengan gaya ekspresionisme, alasan sutradara menggunakan gaya ini dikarenakan terdapat kesamaan dari film fiksi yang dijadikan referensi sang sutradara dan gaya yang digunakan, Dalam proses pembuatan karya ini, pengkarya memberi porsi lebih pada pengadeganan, artistik dan sinematografi didalam merealisasikan gaya ekspresionisme. Melihat gaya ekspresionisme yang berkaitan dengan film ber-*genre* misteri. Sinematografi film *Hari Yang Tadi* memiliki visual yang tegas *shot*-nya. Didukung dengan penataan *property* pada *setting* dan pengadeganan setiap aktor. *Angle* yang digunakan juga lebih mengarah kepada sudut pandang tokoh utama yaitu Zee. Pergerakan kamera dilakukan demi memperkuat motivasi dari setiap adegan yang ada pada film., seperti *pan* dan *till movement* yang berguna untuk menggambarkan kesan emosional tokoh. Adapun beberapa *mise en scene* dengan gaya ekspresionisme yang tertera dalam film "*Hari Yang Tadi*" adalah sebagai berikut:

a. Gelas Air Di Atas *Cooler Room*

Pada *Scene* ini menampilkan ibu Zee yang sedang membaca buku sambil menunggu Zee pulang, gaya ekspresionisme yang ada dalam *scene* ini ada pada gelas yang diletakan ibu di atas pendingin ruangan yang mana barang elektronik sangat rentan dengan tumpahan air, sedangkan ada meja di sebelahnya, tapi ibu Zee lebih memilih meletakan gelas di atas pendingin ruangan tersebut.



Gambar 4.27. Ibu Yang Sedang Menunggu Zee Pulang Pada Durasi 00.01.34
Sumber: Film *Hari Yang Tadi*, 2022

Gaya ekspresionisme pada *scene* ini juga ada pada *sound effect* suara ayam berkokok di malam hari, hal-hal ini sangat bertentangan dengan fenomena realisme sesungguhnya.

SCENE 2

INT.RUMAH ZEE - RUANG TAMU - NIGHT

Jam menunjukkan pukul 23:30.

Ibunya Zee sedang minum teh dan menunggu Zee pulang sambil menonton youtube.

Zee masuk ke dalam rumah dengan wajah lesuh, lelah, dan malas.

IBU
Eh nak, udah pulang sayang mama?
(Sambil meletakkan handphone)

ZEE
Apaan sih ma, ga jelas kali.

IBU
Salam dulu gituloh nak kalau masuk rumah.

Zee hanya ngalies melewati ibunya sambil merasa kesal.
(CONTINUED)

Gambar 4.28. *Script – Scene 2 Film Hari Yang Tadi*
Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

b. Setting Sprei Mario Bros

Dalam *scene 4* ini menampilkan Zee yang terbangun dari tidurnya, terbangun dengan rasa kesal karena mendengar kebisingan dari suara telfon genggam yang ada di dekatnya.



Gambar 4.29. Zee Sedang Tidur Pada Durasi 00.04.10

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Ekspresionisme dalam *Scene* ini ditunjukkan pada tata artistik kasur Zee yang bergambarkan tokoh Mario Bros, yang mana tokoh ini adalah tokoh favorit dari kebanyakan anak laki-laki. Namun tidak masuk akal untuk Zee menyukai tokoh Mario Bros tersebut, mengingat Zee adalah anak perempuan yang sudah besar. Tidak hanya itu, ekspresi yang ditampilkan dalam *scene* ini adalah emosi saat Zee terbangun dengan ekspresi kesal ketika mendengar suara handphone yang berbunyi dan tetangga yang menghidupkan music dengan sangat keras. Dapat dilihat dalam *script* sebagai berikut :

SCENE 4

INT.RUMAH ZEE - KAMAR ZEE - DAY

Terlihat Zee yang masih tidur, dan terbangun karena lagu batak yang dihidupkan tetangganya.

ZEE
Dooohhhh, masih pagi pun bising
kali loh uwak ini ah.

Gambar 4.30. Script - Scene 4 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Andre Buttiamal Dani Damanik, 2022

c. Kostum Aneh Yang Digunakan Di Rumah

Kostum yang diterapkan dalam film Hari Yang Tadi menerapkan penataan tidak masuk akal seperti seorang perempuan dengan gangguan jiwa.



Gambar 4.31. Zee Berjalan Keluar Rumah Pada Durasi 00.07.18

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Pada adegan dalam *scene 8* ini Zee sedang melihat jalan keluar dengan menggunakan pakaian yang tidak seharusnya Zee pakai di rumah. Setelah itu ada temannya yang menegurnya dengan kalimat yang mengisyaratkan sesuatu. Dapat terlihat pada dialog :

CONTINUED: 9.

TEMAN ZEE
Zee, woi, jangan bengong! Mati kau nanti.

ZEE
Alah hahaha.

Zee terkejut dan kesal ketika dipanggil ibunya dari dalam.

IBU (V.O.)
Zee .. bantu mama nak, mama mau keluar sebentar.

Zee masuk dengan malas lalu masuk ke kamar.

Gambar 4.32. Script - Scene 8 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

d. Penokohan Perubahan Ekspresi

Pada *scene* 29 menampilkan adegan Zee yang menghidupkan radio untuk yang kesekian kalinya. Namun karena Zee mengalami kejadian berulang-ulang, Zee semakin panik, karena dia sudah bisa menebak lagu yang akan terputar berikutnya di radio.



Gambar 4.33. Zee Menghidupkan Radio Pada Durasi 00.13.55

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Gaya ekspresionisme yang ada dalam *scene* ini diterapkan oleh penulis melalui fenomena *dejavu* yang terjadi kepada tokoh utama, yang mana fenomena seperti ini sangat tidak mungkin terjadi dengan keadaan nyata dan di kehidupan sesungguhnya. Gaya ekspresionisme ini dapat dilihat dalam *script* berikut ini.

SCENE 29

INT.RUMAH ZEE - KAMAR ZEE - DAY

Zee terdiam sejenak

Zee mencoba buka laptop namun benar laptopnya tidak bisa hidup.

Zee mencoba mendengarkan Radio, terputarlah lagu "Bukan Levelku - Andre Buttiamal" karena dia merasa tau lagu selanjutnya dia menggantinya "One-K - Semua Hanya Kenangan"

Namun lagi-lagi dia kebingungan

Tidak sadar akan jam, tiba-tiba Noe menelepon.

Gambar 4.34. Script – Scene 29 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

e. Penokohan Dan Perubahan Ekspresi

Dalam *scene* 34 menampilkan adegan Zee yang terlihat panik dan berantisipasi terhadap sekitar sesaat sebelum membuka pintu.



Gambar 4.35. Zee Panik Dan Ingin Membuka Pintu Pada Durasi 00.14.23
Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Dalam adegan ini ekspresi yang ditunjukkan oleh pemeran utama Zee adalah ketakutan mendalam dan bergerak tersentak-sentak dikarenakan Zee merasakan fenomena fantasi yang tidak bisa Zee pahami. Adegan dalam *scene* 34 ini dapat dilihat pada *script* film Hari Yang Tadi berikut ini.

```
SCENE 30

INT.RUANG TENGAH - DAY

Zee berjalan dari dalam kamar menuju pintu depan.

Zee ingin mengetuk pintu dari dalam, namun sudah diketuk
dulu dari luar. (Zee merasa janggal dan kejadian ini sama)

Terdengar aba-aba Noe dari luar.

                NOE (V.O.)
                Jangan buka mata sebelum aku bilang
                buka nanti ya.

                ZEE
                Iya..

Zee membuka pintu.

Shoot (Close Up) Wajah Zee

Shoot (Close Up) ekspresi Noe saat pintu dibuka (ekspresi
menakutkan dan penuh misteri.

Shoot (Close Up) Wajah Zee lagi namun kali ini bermuncratan
darah di wajah Zee dan Zee teriak kesakitan.

                CUT BACK TO SCENE BANGUN TIDUR
```

Gambar 4.36. Script – Scene 34 Film Hari Yang Tadi
Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

f. Penokohan Dalam Perubahan Ekspresi

Mengedepankan gaya ekspresionisme, perubahan ekspresi semakin depresi, ketakutan, gemetar, tersentak-sentak, berantakan terdapat dalam adegan di *scene* 34 ini, Zee merasa tertekan karena disamping ketakutannya,



Gambar 4.37. Zee Panik Dan Ingin Membuka Pintu Pada Durasi 00.15.35
Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Zee juga harus mencari tau bagaimana menyelesaikan hari yang berulang-ulang dalam hidupnya, dan mencari tau apa yang sebenarnya telah terjadi dalam harinya yang berulang-ulang setelah Zee terbunuh.

CONTINUED:

21.

ZEE
(MONOLOG)
Aku harus cari tau siapa yang bunuh
aku, dan gimana hentikan semua ini.

Noe menelfon dan Zee langsung menjawab

ZEE (CONT'D)
Oke sayang aku keluar

Zee keluar, Zee ke depan pintu tanpa menutup mata.
Pintu terbuka namun kali ini Zee tidak langsung terbunuh,
Zee tenang melihat Noe membawa bunga dan bingkisan kado.

Gambar 4.38. Script – Scene 34 Film Hari Yang Tadi

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

g. Pencahayaan *Fill Light* dan *Key Light*

Dalam penciptaan film Hari Yang Tadi ada dua jenis pencahayaan yang digunakan yaitu cahaya utama (*key light*) dan cahaya pengisi (*fill light*). *Key light* merupakan sumber cahaya yang paling utama serta paling kuat menghasilkan bayangan. Sementara *fill light* digunakan untuk melembutkan dan menghilangkan bayangan dan jumlahnya bisa lebih dari satu (Pratista, 2017:112). Tujuan dari penggunaan kedua cahaya tersebut kedalam film Hari Yang Tadi adalah untuk memberikan kesan kesan yang gelap, menegangkan dan juga menyeramkan pada setiap adegannya.



Gambar 4.39. Pencahayaan *Filllight* Pada Durasi 00.06.23

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Pada gambar diatas terlihat penerapan *fill light* yang terletak pada *scene* kamar, dimana pada *scene* ini terlihat Zee yang sedang berada di depan lemari yang ingin mengambil pakaian

yang akan Zee kenakan. Penambahan cahaya *lighting* berwarna putih atau bertemperatur dingin digunakan dalam adegan ini bertujuan untuk memberikan kesan dingin tetapi mencekam.



Gambar 4.40. Pencahayaan *Keylight* Pada Durasi 00.18.22

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Pada gambar diatas, terlihat sebuah *frame* wajah Zee yang sedang tersenyum kepada Noe, teknik pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini adalah *key light* dengan kontras yang tinggi yang bertujuan memberikan kesan yang lebih natural namun tetap terasa kelelahan.

h. *Setting* dan Latar Dalam Adegan

Setting atau latar yang digunakan dalam film Hari Yang Tadi adalah semua keterangan menyangkut waktu, tempat atau ruang dan suasana yang nantinya akan mendukung konsep pendekatan ekspresionisme yaitu dengan membangun suasana yang menyeramkan serta menegangkan, dan juga memvisualkan kesan yang horor dan dramatik. Berikut ini merupakan beberapa penerapan *setting* yang ada pada film Hari Yang Tadi :



Gambar 4.41. *Setting* Kamar Mandi Pada Durasi 00.05.54

Sumber: Film Hari Yang Tadi, 2022

Dalam adegan diatas terlihat sebuah visual susunan alat mandi yang memiliki wujud menjijikan dan aneh, sebab gayung yang kotor dan pasta gigi yang sudah habis, yakni pada susunan tidak teratur yang ada tampak aneh antara satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan ketidakseimbangan. Penyampaian visual yang ada pada *frame* ini juga terlihat tidak simetris. Dalam adegan ini konsep pendekatan ekspresionisme yang ditekankan adalah dengan perwujudan bentuk yang asimetris.

i. Kostum dan Tata Rias Serta Penokohan Dalam Perubahan Ekspresi

Tata kostum yang diterapkan dalam film *Hari Yang Tadi* menerapkan penataan tidak masuk akal seperti seorang perempuan dengan gangguan jiwa. Namun karena adanya beberapa *looping* yang terjadi dalam kehidupan Zee, maka perubahan ekspresi dan tata rias pula berubah.



Gambar 4.42. Tata Rias Zee Pada Durasi 00.15.36

Sumber: Film *Hari Yang Tadi*, 2022

Pada gambar diatas terlihat Zee yang sudah terlihat berantakan, rambut yang berantakan, serta ekspresi yang ketakutan. Tim tata rias memperlihatkan kondisi Zee yang sudah merasakan ketakutan berlebihan akibat dari harinya yang terus berulang- ulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Film “*Hari Yang Tadi*” bukan sekedar sebuah film hiburan saja, tetapi juga menyajikan eksplorasi mendalam mengenai hubungan keluarga dan perjalanan psikologis seseorang dalam menyadari kesalahannya. Dengan penggunaan tema psikologis yang kuat serta penerapan gaya ekspresionisme dalam penyutradaraanya, *Déjà vu* sebagai elemen naratif berfungsi untuk menciptakan kesadaran psikologis yang kemudian membentuk perjalanan transformasi karakter utama (Zee).

Penyutradaraan ekspresionisme yang digunakan semakin memperkuat efek psikologis tersebut, membuat film ini menjadi sebuah pengalaman sinematik yang intens dan penuh makna. *Mise En Scene* memiliki peran sentral dalam mewujudkan gaya penyutradaraan ekspresionisme, terutama dalam membentuk suasana emosional, psikologis, dan simbolis dalam sebuah film.

Dalam film “*Hari Yang Tadi*” penulis selaku sutradara menggunakan elemen *mise en ecene* seperti pencahayaan dengan kontras yang tinggi, set yang tidak realistis, distorsi ruang, kostum dan rias yang mencolok, serta komposisi visual yang ekstrem untuk mengekspresikan kondisi batin tokoh atau tema abstrak. Sutradara menjadikan *mise en scene* sebagai alat utama untuk

menyampaikan ekspresi emosional dan simbolis, menjauh dari realisme demi menciptakan pengalaman visual dan psikologis yang kuat bagi penonton.

Dengan adanya karya film ini bisa memberikan dan membantu dengan dampak yang positif bagi penulis dan para pengamat, seperti menambah wawasan tentang seni film ekspresionisme. Hal ini memberikan saran yang dapat disampaikan dari hasil karya akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang sedang berproses dalam sebuah karya diharapkan dapat meningkatkan kualitas. Serta membagi waktu dalam berkarya adalah hal yang sangat penting agar proses kreatif terus terjaga sehingga dapat terus memunculkan ide-ide kreatif dalam sebuah penciptaan karya seni.
2. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan karya akhir diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan perbandingan karya dalam membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk baru dan lebih kreatif.
3. Bagi mahasiswa agar dapat menyadari kelemahan-kelemahan serta sifat negatif yang akan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, F. (2020). *Pernah mengalami dejavu? Inilah yang sebenarnya terjadi*. Diakses pada 1 Januari 2022, dari <https://>
- Akbar, B. (2021). *Gerakan ekspresionisme Jerman*. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <http://axbarock.blogspot.com/2021/03/gerakan-ekspresionisme-jerman.html>
- Ardiansyah, K. (2017). *Analisis semiotika film Tanda Tanya 2011* [Skripsi]. Universitas Pasundan.
- Bramantyo Ayoghi, D. (2013). *Penyutradaraan film televisi "Pelangi Hati" dengan pendekatan ekspresionisme* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fauzan, M. E. (2017). *Penyutradaraan film "Yang Kini Terbaring" dengan gaya sinema ekspresionisme Jerman* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Jack, J. (2006). *Digital intermediates for film and video*. Elsevier Inc.
- Nugraha, P. M. (2019). *Penerapan sound effect dengan gaya hyperreality pada film fiksi "Malam Minggu Kliwon"* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pratista, H. (2010). *Tim Burton*. Diakses pada 25 Desember 2021, dari <https://montasefilm.com/tim-burton/6/>
- Pratista, H. (2017). *Memahami film* (Edisi ke-2). Montase Press.

- Sadewa, G. P. (2016). *Penyutradaraan film televisi "WANDU" dengan gaya neorealisme* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Surya, C. (2019). *Gaya penyutradaraan sinema ekspresionisme*. Diakses pada 27 Desember 2021, dari <http://tvdanfilm.blogspot.com/2019/05/gaya-penyutradaraan.html>
- Tsani, R. T., & Aji, F. (2020). *Penyutradaraan film "Daniswara" dengan pendekatan ekspresionisme* [Skripsi penciptaan]. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Wandiny, E. (2017). *Penyutradaraan program cerita televisi seri "Puzzle" episode "Bunga Kering" dengan pendekatan gaya ekspresionis* [Skripsi]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.